

## **KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA PANCA JAYA KECAMATAN MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Muhammad Rusli Effendi<sup>1</sup>, Adam Idris<sup>2</sup>, Melati Dama<sup>3</sup>**

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa serta mengetahui hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013). Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara dikatakan berhasil dalam hal pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pembangunan yang telah terealisasi di bawah kepemimpinan Kepala Desa saat ini, dalam hal tersebut tak lepas dari terlaksananya indikator dari kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga mampu bekerja sama dengan staf pemerintahan, lembaga, dan masyarakat Desa Panca Jaya. Akan tetapi, ada hambatan yang dihadapi Kepala Desa yaitu luasnya wilayah desa, ADD yang minim, serta pembebasan lahan pembangunan di lingkungan masyarakat Desa Panca Jaya.*

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, kepala desa, pembangunan, desa, perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan, pengawasan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: effendyrusli@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Pembangunan Nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, dimana tujuan dari Pembangunan Nasional tersebut adalah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka diperlukan pembangunan seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang meliputi dari pusat sampai ke daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan Nasional dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan tujuan nasional Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat khususnya masyarakat daerah, maka di pandang perlu menyelenggarakan otonomi luas kepada daerah yang merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam penyelenggaraan pembangunan di daerah itu terdiri dari perangkat-perangkat pemerintah daerah yaitu mulai dari pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Dengan demikian salah satu bagian dalam sistem pembangunan daerah adalah penyelenggaraan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang merupakan pelaksana pembangunan dalam pemerintahan Indonesia sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah yang telah diamanatkan. Hal ini berarti bahwa pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan unsur pokok dalam sistem pembangunan Indonesia.

Dalam pembangunan desa partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha terselenggaranya pembangunan, partisipasi masyarakat didasarkan atas kemauan diri sendiri artinya masyarakat desa ikut serta dalam pembangunan atas dasar keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam diri mereka sendiri.

Dalam pembangunan di tingkat desa dalam hal ini desa Panca Jaya dalam beberapa tahun terakhir sudah terlihat peningkatan pembangunan yang signifikan seperti yang diinginkan oleh masyarakat desa walaupun masih terdapat pembangunan yang harus benar-benar direalisasikan. Hal ini terlihat pada saat kepemimpinan Kepala Desa yang menggantikan Kepala Desa sebelumnya dalam satu periode dikarenakan Kepala Desa tersebut terjerat kasus hukum maka harus diberhentikan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) No 84 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa pasal 8 yang menyebutkan Kepala Desa diberhentikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 karena melanggar larangan sebagai Kepala Desa dan dinyatakan sebagai terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai hukum yang tetap dan diberhentikan sementara

oleh Bupati atau Walikota dan secara otomatis Sekretaris Desa yang diangkat menjadi penanggung jawab Kepala Desa menggantikan peran Kepala Desa terdahulu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 57 menyebutkan dalam hal ini terjadi penundaan pemilihan Kepala Desa yang habis masa jabatan tetap diberhentikan dan Bupati mengangkat pejabat Kepala Desa dan ayat 3 bupati mengangkat pejabat Kepala Desa sebagaimana disebut ayat 1 dari pegawai negeri sipil pegawai daerah atau kota. Ini bermakna bahwa penanggung jawab Kepala Desa secara tidak langsung menjadi Kepala Desa yang memikul seluruh beban tanggung jawab pemerintahan desa sekaligus bertanggung jawab jika menyimpang dari batas-batas wewenangnya sebagai penanggung jawab Kepala Desa, berarti cakupan kekuasaan dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenangnya adalah seluas tugas dan wewenang Kepala Desa termasuk mempersiapkan pemilihan Kepala Desa pada periode selanjutnya.

Pada masa jabatan Kepala Desa sebelumnya menyisakan banyak pembangunan desa yang belum terealisasi yaitu pembebasan lahan percetakan sawah dan pembangunan pos keamanan yang baru berjalan 20% terhenti oleh kasus yang dihadapi oleh Kepala Desa terdahulu. Sedangkan dalam kepemimpinan Kepala Desa yang menggantikan Kepala Desa terdahulu menjalankan tugasnya terhitung sejak 12 Desember 2016 dalam surat keterangan tugasnya. Di bawah kepemimpinannya terdapat peningkatan beberapa pembangunan dan telah terealisasi pertama terdapat gedung serbaguna yang sekian lama tidak terealisasi pembangunannya dan saat ini telah terealisasi di desa tersebut, sehingga dengan adanya gedung serbaguna dapat memudahkan setiap kegiatan desa seperti rapat ataupun semacam sosialisasi. Kedua pembangunan gedung PKK untuk kegiatan ibu-ibu PKK. Ketiga sumberdaya manusia yang mulai memadai di lingkungan pemerintahan desa, serta penyelesaian pembangunan pos keamanan dan pembebasan lahan percetakan sawah yang sempat terkendala pada kepemimpinan Kepala Desa terdahulu. Namun terdapat beberapa pembangunan desa yang belum terealisasi seperti terdapat jalan di beberapa titik desa belum mendapat pemerataan semenisasi jalan baik di pemukiman masyarakat atau pun jalan usaha tani, dan terhentinya pembangunan gedung karang taruna yang pengerjaan baru 50%. Dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kepemimpinan Kepala Desa dengan judul “ *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kepemimpinan***

Hasibuan (2005:43) Kepemimpinan adalah Suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam

suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Rivai (2007:4) kepemimpinan adalah seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya. Pola ini terlihat pada sebagian ketentuan yang mengatur hierarki organisasi dan biasanya tergambar dalam bagan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu misi, tugas, atau tujuan dan mengarahkan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan adalah suatu hal yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu.

### ***Gaya Kepemimpinan***

Rivai (2004:42) dalam bukunya yang berjudul “*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*”. Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang dikuasai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Nasution (2004:199) gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan ini pada gilirannya ternyata merupakan dasar dalam membedakan atau mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Thoha (2006:49), dalam bukunya yang berjudul “*Kepemimpinan dalam Manajemen*”, Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang diinginkan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Adapun gaya kepemimpinan menurut Siagian (2005:13-16), dalam bukunya yang berjudul “*Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*” menyatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi, yaitu: 1) Gaya Otokratik, 2) Gaya Paternalistik, 3) Gaya Karismatik, 4) Gaya *Laissez Faire*, dan 5) Gaya Demokratik.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan digunakan untuk mempengaruhi bawahannya dalam pelaksanaan tugas, pelaksanaan hubungan kerja sama, dan memiliki tujuan yang dicapai agar terwujudnya tujuan organisasi dengan norma perilaku dalam mempengaruhi seseorang.

### ***Kepala Desa***

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala Desa merupakan pemimpin dari pemerintahan desa itu sendiri yang mana masa jabatannya yaitu 6 (enam) tahun, kemudian dapat diperpanjang lagi tiga kali masa jabatan berikutnya atau tidak.

Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat.

### ***Pembangunan Desa***

Suparno (2001:46) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangkaimbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Ahmadi (2001:222) mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak.

### ***Pembangunan Fisik***

Grigg dalam Robert J Kodoatie (2005:8) pembangunan fisik merujuk pada pembangunan infrastruktur yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau sarana prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian dan, irigrasi.

### ***Pembangunan Non Fisik***

Bachtiar Effendi (2002:114) di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan dan, pendidikan.

### ***Tujuan Pembangunan Desa***

Tujuan Pembangunan Desa sebagaimana dituangkan di dalam UU Desa atau UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1, 2 dan 3 tentang desa adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan yang dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong-royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Pada UU desa Pasal 79, mensyaratkan keharusan bagi Pemerintah Desa untuk melaksanakan Perencanaan Pembangunan Desa dalam rangka menyusun visi bersama membangun desa

antara Masyarakat dan Pemerintahan Desa yang diselaraskan dengan rencana pembangunan Kabupaten/Kota yang dituangkan dalam Dokumen Jangka menengah (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara penyampaian informasi-informasi dengan memaparkan, menggambarkan dan menceritakan keadaan serta melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala dan keadaan atau fenomena di suatu tempat yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat dilihat dari beberapa indikator kepemimpinan yaitu :
  - a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Penggerakan
  - d. Pengawasan
2. Hambatan yang dihadapi kepala desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Perencanaan***

Kepala Desa dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan pembangunan desa yaitu, Kepala Desa bersama dengan pemerintah Desa Panca Jaya dalam menetapkan perencanaan menemukan beberapa kendala di masyarakat diantaranya banyaknya aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dan semua keinginan dari masyarakat harus dipenuhi, serta sulitnya mengumpulkan masyarakat saat akan mengadakan rapat musyawarah tingkat dusun (musdus) mengenai penetapan perencanaan pembangunan desa dikarenakan kesibukan bekerja. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh Kepala Desa beserta pemerintah desa dengan merampingkan masukan-masukan mengenai pembangunan yang diperoleh saat penjarangan di tingkat dusun, sehingga mengutamakan pembangunan yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat desa, serta saran pembangunan yang diperoleh pada saat rapat musyawarah tingkat dusun akan tetap disampaikan oleh Ketua RT pada saat rapat MUSRENBANG berlangsung.

Dalam hal menetapkan perencanaan pembangunan Kepala Desa mengharapkan adanya perubahan dalam taraf pembangunan meningkat dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Kepemimpinan Kepala Desa

Panca Jaya dalam menetapkan perencanaan pembangunan desa sudah cukup baik karena sudah melibatkan BPD dan masyarakat Desa Panca Jaya sendiri, sehingga mengetahui kebutuhan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat sekitar agar tidak salah sasaran dalam menetapkan perencanaan pembangunan nantinya. Kepala Desa Panca Jaya dalam menetapkan perencanaan juga memilih dan menetapkan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dengan melakukan penjangkauan mengenai aspirasi atau masukan-masukan dari masyarakat yang dilaksanakan melalui musyawarah pada tingkat Dusun dan RT. Hasil dari musyawarah tersebut dalam menetapkannya pada saat rapat MUSRENBANG yang dilaksanakan pada setiap tahunnya.

Desa Panca Jaya merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk hampir 4.000 jiwa yang menjadi salah satu kendala karena banyaknya masukan mengenai pembangunan dan sulitnya mengumpulkan masyarakat karena kesibukan bekerja pada saat rapat musyawarah tingkat dusun, sehingga rapat tersebut hanya dihadiri beberapa warga di RT dan Dusun tersebut dengan hasil rapat nanti akan dibawa pada saat MUSRENBANG tingkat desa. Pada situasi tersebut Kepala Desa dalam mengambil keputusan pada saat rapat MURENBANG harus cermat dalam menetapkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Panca Jaya dengan kesepakatan bersama pada saat rapat berlangsung.

### ***Pengorganisasian***

Kepala Desa dalam pengorganisasian pemerintahan desa, yaitu Kepala Desa dalam menerapkan gaya kepemimpinannya yang tegas, lugas, dan transparan dengan tidak mengesampingkan tugas dari pemerintahan desa salah satunya yaitu pembangunan. Diterapkannya gaya kepemimpinan yang transparan oleh Kepala Desa untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak kerja sama anggota dalam pengorganisasian pemerintahan desa yang mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan yang diinginkan seperti meningkatkan pembangunan desa.

Kepemimpinan Kepala Desa menjalankan pengorganisasian pemerintahan desa selalu menjaga komunikasi dengan cara berkoordinasi dengan para staf pemerintahan dan lembaga BPD khususnya sebagai salah satu struktur pemerintahan desa, hal tersebut dilakukan guna tercapainya suatu tujuan berorganisasi tak terkecuali proses meningkatkan pembangunan desa. BPD dalam kesehariannya harus mengikuti jalannya pengorganisasian desa dengan menjaga dalam bentuk koordinasi antara dua lembaga tersebut, jika ada terjadi permasalahan ataupun kegiatan yang harus dibahas yang sifatnya besar atau darurat misalkan perencanaan pembangunan BPD dengan pemerintah desa harus saling terbuka dengan melakukan musyawarah bersama. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kesalahpahaman yang berakibat pada tidak terjalannya kerja sama yang baik antara dua lembaga yang tentunya akan merugikan masyarakat Desa Panca Jaya.

Kepala Desa dalam setiap memutuskan sesuatu tidak mengesampingkan kepentingan anggota lain bahkan masyarakat sekalipun karena keputusan tersebut

dapat berdampak terhadap masyarakat sebagai orang yang harus diperjuangkan dan diperhatikan oleh pemerintah desa. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa kepada para jajarannya adalah dengan bersikap tegas, lugas dan transparan. Hal tersebut diterapkan untuk menghindari persepsi yang tidak diinginkan yang dapat merusak kerja sama yang telah dibangun dalam pengorganisasian pemerintah desa terutama lembaga pemerintah desa dan BPD yang menjadi bagian struktural pemerintah desa di bawah kepemimpinan Kepala Desa.

### ***Penggerakan***

Meningkatkan pembangunan desa dapat berjalan dengan baik dengan masyarakat desa dilibatkan dalam setiap pembangun desa, sehingga akan timbul adanya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang telah direncanakan. Dengan adanya pembangunan diharapkan akan terjadi suatu perubahan yang baik di masyarakat dalam hal meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa Panca Jaya telah menggerakan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, dibawah kepemimpinannya Kepala Desa memberikan motivasi, arahan, selalu menjaga komunikasi, dan kerja sama dengan masyarakat Desa Panca Jaya. Hal tersebut dapat disampaikan kepada semua masyarakat pada setiap golongan baik dewasa maupun remaja sekalipun, agar mereka mengetahui pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan.

Kepala Desa dalam penggerakan menggerakkan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan desa adalah dengan memberikan instruksi berupa surat edaran yang disebarakan ke masyarakat di setiap dusun panca jaya yang bekerja sama dengan dusun setempat. Hal tersebut menurut masyarakat setempat merupakan cara yang cukup tepat, karena masyarakat jika ada perintah dan pemberitahuan dari pemerintah desa berupa surat edaran atau hanya perintah dari lisan saja tetapi namun jelas masyarakat akan semaksimal mungkin berpartisipasi misalkan saja dalam kegiatan gotong royong atau kegiatan desa yang membutuhkan partisipasi masyarakat Desa Panca Jaya. Kepemimpinan Kepala Desa sudah berjalan dengan baik dan masyarakat Desa Panca Jaya telah menyukai sistem yang diterapkan oleh kepala desa dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan.

### ***Pengawasan***

Kepala Desa Panca Jaya dalam pengawasan pembangunan desa pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti BPD, LPM, dan termasuk Dusun, RT, serta masyarakat Desa Panca Jaya. Lembaga BPD Desa Panca Jaya dalam hal pengawasan BPD dilibatkan berdasarkan fungsinya apabila ada kesalahan berupa penyimpangan dalam proses pengerjaannya maka BPD hanya sebatas memberikan masukan kepada pemerintah desa berupa sebuah catatan saja agar diperbaiki. Semnatar LPM dalam melakukan pengawasan bekerja sama dengan Dusun beserta RT memeberdayakan masyarakat untuk



bekerja atau ikut serta dalam proses pengerjaan suatu pembangunan. Masyarakat dilibatkan langsung dalam pengerjaan pembangunan yang tujuannya untuk mengawasi pembangunan agar berjalan dengan sukses dan tidak ada kendala dalam proses berjalannya pembangunan, dengan sasaran utamanya meningkatkan kualitas dan mutu perekonomian masyarakat Desa Panca Jaya.

Kepemimpinan Kepala Desa telah melakukan pengawasan sesuai dengan prosedur dalam hal telah bekerja sama dengan lembaga terkait dengan komunikasi yang aktif dan Kepala Desa meninjau langsung pembangunan yang berjalan di Desa Panca Jaya yang terdapat titik-titik pembangunan. Tujuan dari diterapkannya pengawasan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembangunan dapat dijalankan dengan sesuai harapan guna menghindari pembangunan yang tidak efektif dan efisien. Pada kepemimpinan Kepala Desa saat ini dengan pengawasan yang baik telah terealisasi pembangunan yang dibutuhkan masyarakat di Desa Panca Jaya.

### ***Hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara***

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat hambatan yang dihadapi Kepala Desa ini merupakan faktor penghambat utama dalam meningkatkan pembangunan desa. Berikut terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Kepala Desa antara lain yaitu:

1. Luasnya daerah Desa Panca Jaya sehingga membuat pembangunan tidak maksimal seperti apa yang diharapkan masyarakat yang menginginkan pembangunan harus merata secara bersamaan, sedangkan terdapat wilayah yang harus dilaksanakan pembangunan terlebih dahulu seperti halnya dengan semenisai jalan usaha tani yang merupakan akses utama para petani pasca panen selesai. Hal tersebut merupakan kendala bagi Kepala Desa dalam kepemimpinannya meningkatkan pembangunan Desa Panca Jaya, walaupun pada dasarnya semenisasi yang telah terealisasi memberikan dampak yang positif bagi kegiatan pertanian para petani Desa Panca Jaya dalam kegiatannya sehari-hari.
2. Keterbatasan Anggaran Dana Desa, sehingga terdapat beberapa pembangunan yang akan di realisasikan ditunda terlebih dahulu untuk sementara waktu.
3. Pembebasan lahan pembangunan, terdapat lahan milik masyarakat atau perusahaan (swasta) yang lahannya strategis untuk melaksanakan suatu pembangunan, namun terkendala oleh pemilik yang susah untuk diajak bernegosiasi dan bekerja sama dalam mencari solusi guna tercapainya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam kepemimpinan Kepala Desa Panca Jaya saat ini mengalami beberapa hambatan yang dihadapi seperti luas daerah Desa Panca Jaya yang mengakibatkan pembangunan tidak maksimal,

dalam hal tersebut kepemimpinan Kepala Desa harus bisa merealisasikan pembangunan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat tentunya melalui musyawarah bersama dalam penetapan perencanaan pembangunan agar pembangunan dapat merata pada setiap penjuru Desa Panca Jaya. Kedua Keterbatasan ADD yang mengakibatkan pembangunan yang seharusnya terealisasi harus tertunda pengerjaannya di sebabkan anggaran yang ada tidak memadai di karenakan defisit anggaran yang terjadi di pemerintah dan hal tersebut terjadi pada setiap desa yang ada di Kecamatan Muara Kaman tidak hanya Desa Panca Jaya. Ketiga pembebasan lahan dalam hal ini kepala desa harus mampu bernegosiasi dengan baik dengan para pemilik lahan agar pembangunan yang telah direncanakan di lahan tersebut dapat terealisasi jika tempat tersebut memang strategis, dengan mencari jalan keluar bersama seperti memberikan ganti rugi atas lahan yang akan digunakan. Ketiga hambatan tersebut dapat menghambat dan menimbulkan tidak terealisasinya suatu pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat, karena pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan taraf kehidupan masyarakat Desa Panca Jaya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam merencanakan dan menetapkan perencanaan pembangunan Desa Panca Jaya, pemerintah desa melibatkan BPD dan unsur masyarakat dalam melakukan penjangkaran dusun yang terdapat di Desa Panca Jaya untuk mendapatkan saran atau masukan berupa pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Panca Jaya. Saran dan masukan tersebut akan dibahas dalam rapat seperti MUSRENBANG, atau rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan di kantor Desa Panca Jaya dengan dihadiri oleh Kepala Desa, anggota pemerintah desa beserta lembaga-lembaga desa, Kepala Dusun, dan Ketua RT, Desa Panca Jaya yang bertujuan menetapkan perencanaan pembangunan yang efektif dan efisien tidak salah sasaran.
2. Kepemimpinan Kepala Desa dalam pengorganisasian Kepala Desa dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tegas, lugas, dan transparan memberi dampak positif dalam jalannya sistem pemerintahan desa. Selaku Kepala Desa selalu melakukan dan menjaga komunikasi serta interaksi yang baik kepada bawahannya guna menghindari suatu kesalahpahaman, hal tersebut dilakukan agar tujuan organisasi pemerintahan desa yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan pembangunan dapat tercapai dan hasil dari tujuan tersebut untuk kepentingan masyarakat.
3. Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan selalu memberikan motivasi yang sifatnya mengajak dengan arahan dan menjaga komunikasi dengan masyarakat. Salah satu cara Kepala Desa Panca Jaya dalam menggerakkan masyarakatnya adalah membagikan surat edaran dalam menggerakkan masyarakat mengenai partisipasi meningkatkan

pembangunan dan bekerja sama dengan Kepala Dusun serta RT dalam proses penyebaran informasi tersebut. Selain itu Kepala Desa terjun langsung ke lapangan yang terdapat kegiatan pembangunan, sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan.

4. Kepala Desa Panca Jaya dalam hal pelaksanaan pengawasan pembangunan, pemerintah desa melibatkan lembaga-lembaga desa seperti BPD, LPM, Kepala Dusun atau RT dan masyarakat Desa Panca Jaya, tujuannya untuk menghindari dari pembangunan sifatnya menyimpang yang berakibat pada tidak efektifnya pembangunan yang telah ditetapkan pada perencanaan pembangunan desa. Hasil dari pengawasan pembangunan yang baik, pada kepemimpinan Kepala Desa Panca Jaya saat ini terdapat pembangunan yang telah terealisasi dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan para masyarakat Desa Panca Jaya yaitu, gedung PKK, pos keamanan, semenisasi jalan usaha tani, pembebasan lahan percontakan sawah, pembangunan gedung serbaguna, serta pembangunan gedung karang taruna yang masih dalam tahap penyelesaian.
5. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh Kepala Desa dalam hal meningkatkan pembangunan desa, yaitu luas daerah Desa Panca Jaya yang mengakibatkan pembangunan tidak maksimal, ADD yang minim, dan pembebasan lahan pembangunan yang sulit untuk didapat karena berada di area milik masyarakat Desa Panca Jaya.

### ***Saran***

1. Kepala Desa harus tetap menjalankan program penjangkaran saran-saran atau masukan mengenai pembangunan ke lingkungan masyarakat agar tetap dapat merencanakan perencanaan pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Kepala Desa dalam hal pengorganisasian di pemerintahan desa harus tetap menjaga gaya kepemimpinan yang ada dan selalu meningkatkan kerja sama yang lebih baik lagi dengan para jajaran pemerintahan desa, agar dalam meningkatkan pembangunan desa memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Desa Panca Jaya.
3. Kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat selalu untuk mengajak masyarakat desa berpartisipasi dalam pembangunan desa, dan tetap memberikan motivasi yang sifatnya membangun walaupun seorang pemimpin ikut terjun kelapangan bersama masyarakat karena seorang pemimpin adalah contoh dan panutan bagi bawahannya dan yang dilakukan pemimpin itu yang akan ditiru oleh bawahannya, termasuk Kepala Desa dengan masyarakat.
4. Kepala Desa dalam hal pengawasan pembangunan harus tetap melibatkan setiap lembaga-lembaga yang terlibat beserta masyarakat untuk mengawasi pembangunan yang sedang berjalan, guna menghindari suatu penyimpangan yang berdampak negatif pada pembangunan tersebut.
5. Kepala Desa dalam mengatasi luas wilayah dalam hal pembangunan harapannya tetap melaksanakan pembangunan secara merata yang merupakan

daerah dibawah kepemimpinannya, hal tersebut merupakan tanggung jawab Kepala Desa agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Kepemimpinan Kepala Desa seperti ini harus tetap diterapkan karena berdampak positif pada pembangunan Desa Panca Jaya saat ini walaupun beliau hanya memimpin dalam kurun waktu yang tidak lama. Harapannya Kepala Desa selanjutnya yang memimpin Desa Panca Jaya, memiliki jiwa kepemimpinan seperti Kepala Desa saat ini agar Desa Panca Jaya dalam hal pembangunan dapat terus meningkat dan menjadi motivasi tersendiri untuk lebih baik dari Kepala Desa saat ini bahkan Kepala Desa sebelum-sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Kodoatie, RJ. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Malayu, S.P. Hasibuan 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Muljana B.S 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional , Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repelita V*. Jakarta: UI-press.
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Panuju, Redi.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian P Sondang. 2002. *Pendorong Kinerja Pegawai* Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat.
- Thoha, Miftah, 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.

### **Dokumen-dokumen:**

- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 57 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014.